

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani roda kehidupan, manusia selalu menginginkan perubahan dalam hidupnya ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai perubahan yang baik dalam kehidupannya, manusia memiliki usaha dalam bentuk tindakan. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah pendidikan. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan guna memajukan kehidupannya.

Dalam pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran yang erat kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari yaitu mata pelajaran matematika. Karakteristik matematika adalah menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran logis. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan program pengajaran Sekolah Dasar juga menyatakan pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan, misalnya persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur.

Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menguasai mata pelajaran matematika dengan baik agar dengannya diharapkan mampu menjadi bekal untuk memajukan kehidupannya. Apalagi di era perkembangan teknologi dewasa ini, matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungan untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu di masa yang akan datang.

Meskipun demikian, masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Hal ini terjadi sebagian besar karena siswa merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Kondisi ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika rendah. Padahal, aspek yang harus dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar. Dalam penerapannya di kelas, pembelajaran matematika perlu banyak memberikan soal latihan kepada siswa. Sehingga kemampuan siswa terus diasah dan hasil belajarnya dapat kian meningkat.

Faktor suasana belajar juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Dimana guru harus menciptakan suasana belajar yang mendukung. Suasana belajar dalam pembelajaran matematika dapat dikatakan mendukung apabila pembelajaran di kelas terasa nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mendengar dan menyimak materi yang disampaikan guru. Ketika siswa dapat mendengar dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru, maka dapat dikatakan siswa telah belajar dengan baik.

Pembelajaran juga harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga kemampuan setiap siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan pembelajaran. Kita perlu menyadari bahwa setiap anak merupakan individu yang relatif berbeda. Setiap individu anak akan berbeda dalam hal minat, bakat, kemampuan, kepribadian, dan pengalaman lingkungannya. Guru sebagai petugas profesional, sebagai seorang pendidik yang melakukan usaha untuk melaksanakan pendidikan terhadap sekelompok anak, tentunya harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keadaan dasar masing-masing anak

didik tersebut. Dengan kata lain, guru sangat perlu memperhatikan setiap siswanya secara individual.

Selain itu, guru juga perlu menggunakan media. Media adalah suatu alat bantu belajar yang berfungsi untuk menyampaikan materi dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Media juga dapat mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru. Terkadang karena alasan sibuk dan terlalu banyak urusan, guru sering tidak membuat media. Keterampilan membuat media juga harus diimbangi dengan keterampilan guru menyampaikan substansi media tersebut. Dalam mata pelajaran matematika, akan lebih baik apabila media berisi soal-soal latihan yang mampu memacu keterampilan siswa untuk mengerjakan soal. Karena pada hakikatnya pembelajaran matematika yang baik adalah dengan banyak latihan soal.

Guru sebagai seseorang yang memimpin proses pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih cara menyampaikan pembelajaran atau yang disebut dengan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran di dalam kelas masih bersifat konvensional. Guru hanya sebatas memanfaatkan metode ceramah. Guru belum membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Dengan demikian diperlukan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ketika pembelajaran dipusatkan kepada siswa, maka tanggung jawab siswa dalam belajar akan terus dipacu. Siswa harus selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam mata

pelajaran matematika guru perlu melakukan perbaikan metode pembelajaran. Salah satu alternatif caranya adalah dengan melalui metode *Kumon*.

Metode *Kumon* dalam penelitian di SD Negeri 060796 Medan T.A. 2016/2017 diharapkan mampu menangani kebutuhan siswa dalam tingkat kemampuan yang berbeda. Metode *Kumon* difokuskan untuk siswa dengan tingkat kemampuan rendah. Dengan begitu, siswa akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya. Setiap pertemuan siswa juga diberi latihan-latihan dan tugas rumah, sehingga pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat.

Selain itu, agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan metode pembelajaran yang sesuai, perlu adanya rencana pembelajaran yang sesuai pula. Rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya metode serta sumber belajar yang akan memudahkan siswa memahami materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilaksanakan penelitian dengan mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Kumon* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Menjumlah dan Mengurang Pecahan Di Kelas V SD Negeri 060796 Medan T.A. 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap mata pelajaran matematika sulit.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa secara individual.
5. Minimnya penggunaan media pada pembelajaran matematika.
6. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan serta mengingat keterbatasan peneliti dalam segi dana, tenaga yang dibutuhkan, dan untuk memperoleh hasil yang baik maka peneliti mengambil batasan masalah "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Kumon* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Menjumlah dan Mengurang Pecahan Di Kelas V SD Negeri 060796 Medan T.A. 2016/2017".

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: "Apakah dengan menggunakan metode *Kumon* pada mata pelajaran matematika materi menjumlah dan mengurang pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060796 Medan T.A, 2016/2017?"

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Kumon* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi menjumlah dan mengurang pecahan di kelas V SD Negeri 060796 Medan T.A. 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Kumon* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b) Bagi guru, sebagai informasi dan masukan dalam melakukan penerapan metode *Kumon* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- c) Bagi sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran matematika di SD Negeri 060796.